

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *BAMBOO DANCING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Mohammad Sahlan<sup>1\*</sup>, Suci Handayani<sup>2</sup>, Hilmiyatun<sup>3</sup>, Nora Listantia<sup>4</sup>, Fatimatus Solihah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Gunung Rinjani, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Mataram, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Qaarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

\*Corresponding author email: [sablansaja52@gmail.com](mailto:sablansaja52@gmail.com)

### Article History

Received: 14 May 2024

Revised: 21 May 2024

Published: 30 May

### ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of Bamboo Dancing type learning on student learning outcomes at Mertak Tombok Public Elementary School. This research is experimental research. The technique used is pre and post test with a total of 20 multiple choice questions. The pre-test is carried out before the learning process ends, carried out to determine students' main skills in the material to be studied, which consists of 20 multiple choice questions. The results of this research are that the application of the bamboo dance cooperative learning model can improve student learning outcomes with a post-test score of 72.28 in the experimental class and 64.25 in the control class. And the results of the independent t test were 0.01 in the experimental class and 0.02 in the control class.*

**Keywords:** *Learning Model, Bamboo Dancing, Learning Results.*

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Sahlan, M., Handayani, S., Hilmiyatun, H., Listantia, N., & Solihah, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 780–785. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2792>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan isu penting bagi keberlangsungan dan pembangunan bangsa Indonesia. Sebab, manusia yang berkualitas dapat dibentuk melalui sektor pendidikan, sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk bakat dan karakter sebagai peradaban bangsa yang berharga, membina kehidupan manusia dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berkomitmen. Tuhan Yang Maha Esa, warga negara yang berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan dan pemenuhan diri individu, terutama dalam pembentukan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan modern disusun dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga melahirkan generasi yang dikehendaki dari kegiatan penerapannya, yang siap dan mampu menghadapi tantangan zaman yang berkembang di era informasi. dan perkembangan komunikasi. teknologi untuk menuntut pembangunan di bidang pendidikan melalui pelaksanaan tujuan pendidikan nasional.

Sebagian besar dari apa yang dipelajari guru disajikan melalui model tradisional atau ceramah dan tugas. Hal ini menunjukkan siswa belum terbiasa belajar aktif, komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa sangat sedikit. Hal ini mengurangi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Kondisi pembelajaran yang demikian mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa yang optimal. Maka diperlukan suatu metode untuk mengatasi permasalahan tersebut, misalnya guru

melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninda Septiana Hartanto (2011) di SMA Negeri 1 Kartasura. Penerapan penelitian pada pembelajaran Biografi kelompok dan tari bambu (bambumenari) menunjukkan bahwa melanjutkan kerja kelompok dan menerapkan pembelajaran tari bambu (tari bambu) berdasarkan hasil analisis data adalah penting. Pada taraf 5% disimpulkan: (1) penggunaan strategi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran matematika dengan nilai  $F_a = 17,844$ , (2) hasil belajar matematika berpengaruh signifikan terhadap syarat. terhadap motivasi berprestasi siswa, dengan nilai  $F_b = 19,117$ , (3) strategi tidak terdapat interaksi antara penggunaan motivasi belajar prestasi belajar siswa dengan nilai  $F_{ab} = 0,906$ .

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010), kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses yang melaluinya tujuan pengajaran tercapai. Guru berperan sebagai guru yang membimbing siswa sedemikian rupa sehingga kemampuan belajarnya meningkat. Belajar mengajar adalah pembelajaran yang bercirikan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi dikatakan mempunyai nilai edukatif apabila kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis untuk pembelajaran. Selain keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran kimia agar siswa

menjadi aktif. Apabila guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga siswa lebih percaya diri, termotivasi dan aktif, serta terjadi interaksi dalam pembelajaran, maka berpeluang untuk meningkatkan hasil belajar siswa Dimiyati dan Mudjiono (2006).

Proses pembelajaran. Kegiatan sekolah meliputi aktivitas dan interaksi siswa. Diharapkan kegiatan pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil belajar dan hasil belajar siswa meningkat menurut Made Wena (2010). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang interaksi, aktivitas dan pembelajaran kimia adalah pembelajaran kooperatif tari bambu. Tari bambu merupakan salah satu metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan umum untuk mengarahkan siswa pada materi pembelajaran sehingga mengajak siswa untuk belajar aktif. Menurut Istaran (2011), metode pengajaran tari bambu cocok untuk materi yang memerlukan pertukaran pengalaman, pemikiran dan pengetahuan antar siswa. Model pembelajaran ini jarang digunakan dalam pendidikan kimia karena menekankan pada aktivitas siswa; Model ini agak mirip dengan teka-teki yang banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran jenis tari bambu memerlukan waktu yang lebih lama dan memerlukan kelompok yang lebih besar (Shoimin, 2014).

Definisi : (1) Menurut Suprijono (2009: 98) model pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) merupakan salah satu jenis tipe dari pembelajaran kooperatif. Jadi menurut peneliti, Tari Bambu merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif untuk mengarahkan atensi peserta

didik terhadap materi yang dipelajari dan mengajak siswa untuk belajar secara aktif. (2) Hasil belajar siswa adalah penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, diukur dengan skor tes hasil belajar. Menurut pendapat Benjamin S. Bloom yang telah dikutip oleh Supridjono (2009: 6). (3) Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) yang telah diterapkan di dalam kelas pada saat menyampaikan materi. (4) Perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah : silabus, materi ajar, RPP, LKS, LP dan tes hasil belajar.

Tercapainya tujuan pendidikan disebabkan adanya proses interaktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran maka guru harus meningkatkan kegiatan pembelajaran, misalnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam salah satu cara peningkatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah guru melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. dan proses pembelajarannya.

Model pembelajaran kooperatif tari bambu merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan aktif dan berinteraksi dengan siswa lain sebanyak-banyaknya sehingga menimbulkan pertukaran informasi antar siswa. Pembelajaran diawali dengan pengenalan guru terhadap mata pelajaran. Guru menuliskan topik di papan tulis atau mengajukan tanya jawab bersama siswa. Kegiatan tanya jawab diterapkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang sudah ada tersebut Menurut Istaran (2014), siswa lebih siap menghadapi pelajaran

baru. Interaksi dalam pembelajaran dianggap maksimal bila ada interaksi antara gurudengan siswa dan siswa dengan siswa lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (Miterianifa, 2013). Model pengajaran tari bambu ini diterapkan pada topik koloid, dimana materi koloid biasanya diberikan melalui metode ceramah, dimana guru lebih dominan dalam proses belajar mengajar (Sukarsih, Wardhani, & Mashuri, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai. Situs penelitian merupakan situs yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang SD Negeri Mertak Tombok untuk keperluan penelitian. Periode penelitian adalah waktu dilakukannya penelitian atau pada saat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 hingga Mei 2024. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VA dan kelas VB IPS. Desain kelompok kontrol nonekuivalen (Sugiyono, 2017).

Teknik yang digunakan adalah *pre* dan *post test* dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. *Pre-test* dilakukan sebelum proses pembelajaran berakhir, dilakukan untuk mengetahui keterampilan utama siswa pada materi yang akan dipelajari, yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Setelah pembelajaran berakhir, diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil pemahaman siswa terhadap materi yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Hasil belajar tersebut digunakan sebagai perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1: Nilai rata-rata *pretes* dan *post test***

Sampel	<i>pretest</i>	<i>Post test</i>
Kelas eksperimen	54.50	86.00
Kelas kontrol	56.50	85.00

**Tabel 2: Hasil uji normalitas**

Sampel	sig	$\alpha$	Hasil
Kelas eksperimen	0.09	>0.05	Normal
Kelas kontrol	0.250	>0.05	Normal

**Tabel 3: Hasil uji homogenitas**

Sampel	sig	$\alpha$	Hasil
Kelas eksperimen	0.68	>0.05	Homogen
Kelas kontrol	0.68	>0.05	Homogen

**Tabel 4: Hasil uji t-independent**

Sampel	sig	$\alpha$	Hasil
Kelas eksperimen	0.01	<0.05	diterima
Kelas kontrol	0.02	<0.05	diterima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tari bambu pada mata pelajaran teks IPS. Penerapan model pembelajaran umum tari bambu dalam pembelajaran berlangsung pada kegiatan inti.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tari bambu pada materi koloid dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan memaksimalkan interaksi antar siswa. Menurut Wina Sanjaya (2009), pembelajaran berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar

mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Model pembelajaran ini memberikan konsep belajar diskusi kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur. Strategi ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran dan pengalaman antar siswa. Sintaknya adalah sebarisan siswa berdiri sejajar di depan kelas atau di sela bangku meja dan sebagian lainnya berdiri berhadapan dengan kelompok siswa pertama, siswa yang berhadapan berbagi pengalaman dan pengetahuan, siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya pada jajarannya, dan kembali berbagi informasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, para siswa sangat antusias dan saling mengutarakan pendapatnya dalam berdiskusi. Guru mengarahkan barisan kelompok pertama bergerak ke kanan sehingga terbentuk pasangan diskusi baru, siswa berbagi informasi yang diterima dari pasangan sebelumnya yaitu transfer pengetahuan. Ketika bertukar mitra percakapan, siswa menerima informasi tidak hanya dari guru dan kelompoknya, tetapi juga dari kelompok lain, sehingga meningkatkan frekuensi pertukaran informasi dan juga meningkatkan komunikasi antar siswa. Istarani (2011)

mengatakan semakin banyak siswa berinteraksi maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Isjoni (2009) mengatakan bahwa kualitas komunikasi dan interaksi yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di akhir pertemuan siswa mendapat evaluasi yang dilakukan secara individual dan jujur, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi jelas.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *tari bambu*. Manfaat tersebut dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran. Keunggulan yang paling terlihat dari model pembelajaran kooperatif tipe *tari bambu* adalah siswa saling berbagi informasi dan meningkatkan toleransi antar sesama siswa. Namun kelemahan yang paling terlihat dari model pembelajaran kooperatif *tari bambu* adalah siswa lebih banyak bermain dibandingkan belajar. Defisit-defisit tersebut tentunya dapat diminimalisir sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian, kinerja siswa terlihat jelas ketika siswa mencari jawaban bersama pasangannya, terlihat bersatu dan bekerja sama. Inilah ciri-ciri pembelajaran kooperatif yang dijelaskan oleh Anita Lie (2008), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok. Kendala dalam penelitian adalah sebagian siswa belum memahami langkah-langkah proses pembelajaran, siswa masih belum mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *tari bambu* sehingga membingungkan sebagian siswa. Ketika pasangan berganti selama diskusi kelompok. Oleh karena itu, hendaknya guru membimbing siswa dalam pembelajarannya,

agar pembelajarannya sesuai dengan waktu yang diberikan. Kendala lainnya adalah siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan yang diberikan dengan cukup lantang dalam diskusi, sehingga untuk mengatasinya guru harus mengarahkan dan membimbing kelompoknya agar tidak terjadi kebingungan dan akhirnya diskusi berjalan lancar.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tari bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai post-test sebesar 72,28 pada kelas eksperimen dan 64,25 pada kelas kontrol. Dan hasil uji t independen sebesar 0,01 pada kelas eksperimen dan 0,02 pada kelas kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana, S. L., Rahmawanti, N., & Dony, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Pada Materi Koloid Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Wanaraya. *Dalton: Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*, 2(2).
- Arifin, M. (2012). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (Bamboo Dancing) Pada Standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran Listrik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TITL SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2).
- Dimiyati, M., & Mudjiono, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar.
- Fiyany, F. N. (2018). Keefektifan model pembelajaran Bamboo Dancing dan jigsaw ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 2(1), 76-86.
- Isjoni, H. (2009). Guru Sebagai Motivator Perubahan.
- Lie, A. (2002). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. *Jakarta: PT Grasindo*.
- Pamungkas, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP PAB 2 Helvetia TP 2019/2020. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 8.
- Sarumaha, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 15-37.
- Shoimin, A. (2014). Model Pembelajaran Pendidikan dan Pengembangan. *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka pelajar.
- Utami, R. A., & Harjono, N. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Bamboo Dancing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SD. *JANACITTA*, 2(1).
- Wena, M. (2009). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer. *Jakarta: bumi aksara*, 2.
- Yuniari, N. W., Wibawa, I. M. C., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh Model Bamboo Dancing Berbantuan Lingkungan Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).